

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN INFORMASI DENGAN PERILAKU SADARI DI MTS MATHLA'UL ANWAR KOTA TANGERANG TAHUN 2015

Atnesia Ajeng, Ega Amelinda Gauri
DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Tangerang
atnesia.ajeng@gmail.com, egaamelinda@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian kanker payudara di Indonesia sampai saat ini banyak menyerang wanita pada stadium lanjut sehingga pengobatan sudah sulit dilakukan sehingga berakhir dengan kematian. Jumlah remaja Indonesia telah mencapai angka 62 juta yaitu orang yang berada pada rentang usia antara 10-24 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan informasi dengan perilaku SADARI di MTS Mathla'ul Anwar kota Tangerang. Adapun alat pengumpulan data dengan kuesioner dengan tehnik purposive sampling. Data dianalisa dengan menggunakan uji chi square dengan p value $< 0,001$ penyajian data dalam penelitian ini di tampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pengetahuan terhadap perilaku SADARI termasuk siswi MTS Mathla'ul Anwar Kota Tangerang kategori baik sebanyak 78,1% dan kategori kurang sebanyak 52,5%. Dari uji statistik menggunakan chi square test, di dapatkan hasil signifikan = $0,002 < \alpha 0,005$ yang artinya kemungkinan remaja yang tidak mendapatkan informasi memiliki perilaku SADARI sebanyak 88,4 % dan di dapatkan hasil signifikan = $0,00 < \alpha 0,005$ yang artinya ada hubungan antara informasi dengan perilaku SADARI. Berdasarkan data di atas bahwa yang berhubungan dengan perilaku SADARI adalah pengetahuan dan informasi, sehingga bagi pihak pendidikan dan MTS Mathla'ul Anwar kota Tangerang diharapkan mempertahankan serta meningkat informasi mengenai perilaku SADARI di kalangan remaja.

Kata Kunci : Perilaku SADARI, Pengetahuan, Informasi

PENDAHULUAN

Kejadian kanker payudara di Indonesia sampai saat ini banyak menyerang wanita pada stadium lanjut dengan penyulit metastasis sehingga pengobatan sudah sulit dilakukan sehingga berakhir dengan kematian, Jumlah remaja Indonesia telah mencapai angka 62 juta. Artinya, seperempat penduduk Indonesia adalah remaja, yaitu orang yang berada pada rentang usia antara 10-24 tahun. Jika 35% diantara mereka adalah siswa SMA,

artinya dalam 7 tahun kedepan akan ada 20 juta manusia dewasa Indonesia yang idealnya berada pada usia dewasa dan produktif. Remaja Indonesia menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah. (Sarwono 2008).

Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi perilaku wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah risiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung

pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya. Paparan informasi ini sangat penting karena meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara dan bahayanya serta cara-cara untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara ini.(Handayani, 2008).

Perilaku SADARI adalah suatu tindakan wanita dalam mengenali keadaan payudaranya guna mengetahui ada atau tidaknya benjolan yang tidak normal dan perubahan lain pada bentuk payudara yang meliputi : inspeksi dan palpasi pada payudara. SADARI merupakan satu metode pemeriksaan dini guna mendeteksi adanya kanker pada payudara, dan merupakan metode pemeriksaan yang paling sederhana dan mudah dilakukan hanya cukup beberapa menit dengan menggunakan jari-jari tangan dengan meraba seluruh permukaan payudara yang dilakukan

rutin setiap bulan setelah selesai masa menstruasi. Tahapan SADARI terdiri dari dua bagian pemeriksaan, yaitu inspeksi (pemeriksaan dengan seksama) yang dilakukan dengan cara memperhatikan perubahan yang terjadi pada bentuk dan ukuran payudara di depan cermin, dengan mengangkat kedua tangan dan menaruhnya di belakang kepala sambil membusungkan dada dan melihat apakah ada perubahan yang tidak biasa pada payudara, kemudian meletakkan kedua tangan dipinggang sambil menekan bahu. Semua pengamatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menemukan ada atau tidaknya tumor yang terletak dekat dengan kulit. (Varney, 2007).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling mudah dibanding dengan yang lain yaitu pemeriksaan payudara oleh tenaga

kesehatan dan pemeriksaan mammografi. Umumnya, kanker payudara terdeteksi pertama kali oleh penderitanya sendiri. Untuk itu, agar kanker tersebut dapat dideteksi lebih awal, pemeriksaan payudara sendiri perlu dilakukan secara rutin setiap bulan oleh para wanita, baik wanita yang beresiko tinggi maupun wanita tanpa resiko. Deteksi dini merupakan suatu langkah yang sangat penting untuk mengurangi tingkat kematian karena kanker payudara. Deteksi dini ini dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan payudara sendiri, breast imaging, dan pengujian mamografi. Hasil penelitian di Amerika menunjukkan bahwa dengan pengujian mamografi pada wanita berumur 40 tahun dapat mengurangi tingkat kematian hingga 30% sedangkan breast imaging juga dapat mendiagnosis kista secara akurat sebesar 95% - 99% tetapi tidak secara definitiv

menyingkirkan lesi malignan (Diananda, 2009).

Menurut teori Lawrence Green terdapat tiga faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku, yaitu: faktor predisposisi/predisposing factor (yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, tingkat sosial, ekonomi, dan sebagainya). Faktor pemungkin/ enabling factor (mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan). Faktor penguat/ reinforcing factor (meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan). Dari teori-teori yang tersebut di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki peranan penting dalam terbentuknya perilaku pada seseorang. Karena seseorang baru akan berperilaku (berperilaku baru) setelah dia mendapatkan pemahaman tentang apa

yang akan dilakukannya.(Notoatmojo, 2007)

Menurut hasil penelitian Niatilina (2006) tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMU Harapan Hampan Perak kelas II bahwa responden yang mengetahui tentang SADARI adalah mayoritas sebanyak 22 orang (62,9%) yang berpengetahuan kurang, sedangkan kelas I yaitu minoritas sebanyak 13 orang (37,1%) yang berpengetahuan cukup. hasil penelitian Irma (2008) tentang SADARI di SMA YP Swasta Medan. Dari 96 responden yang diteliti mayoritas yang berpengetahuan kurang sebanyak 60 orang (62,5%), pengetahuan cukup sebanyak 35 orang (36,5%), sedangkan minoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,0%). (Varney, 2007).

Notoatmojo (2007) menjelaskan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan di

tentukan oleh pengetahuan, sikap, informasi, kepercayaan dan tradisi. Masih kurangnya kesadaran wanita-wanita Indonesia dalam melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara, bahkan masih banyak wanita belum mengetahui cara-cara deteksi dini. Sadari merupakan salah satu deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi.

Pengetahuan remaja khususnya remaja putri untuk melakukan SADARI masih kurang padahal mendeteksi kanker payudara stadium dini sangat mudah dan biasa di lakukan sendiri di rumah, cukup beberapa menit, sebulan sekali, dengan periksa payudara sendiri sehingga kanker payudara dapat di temukan pada stadium awal dan segera dapat di obati atau di sembuhkan. Semakin sering mengenalnya semakin

mudah menemukan sesuatu yang tidak beres, bagaimanapun SADARI adalah bagian penting untuk mengenal perubahan payudara dari waktu ke waktu. (Azizah, 2009)

Berdasarkan latar belakang di atas di kemukakan di mana masih kurangnya pengetahuan remaja tentang periksa payudara sendiri yang di peroleh secara khusus dari petugas kesehatan dan keengganan remaja untuk mengetahui cara-cara SADARI, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan informasi remaja putri dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri SADARI khususnya di MTS Mathla'ul Anwar kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Mathla'ul Anwar kota Tangerang.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan Crossectional

Sampel menggunakan siswi kelas VII dan VIII MTS Mathla'ul Anwar kota tangerang teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Teknik atau cara pengumpulan Cara pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan lembar pernyataan persetujuan dan membagikan kuesioner

pada siswi, kemudian menjelaskan Rancangan penelitian pengisiannya. Responden disuruh mengisi kuesioner dengan Kurang Total selesai dan kuesioner diambil pada saat

itu juga oleh peneliti. lalu dikumpulkan dan diolah.

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *Chi Square* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95 % dengan $\alpha = 0,05$. Tabel silang 2 variabel (dependen / independent, sehingga apabila hasil penelitian statistic menunjukkan P value < α , maka

dikatakan Ha diterima artinya variable statistik terdapat hubungan bermakna sedangkan apabila P value > α , maka Ha ditolak artinya kedua variabel tidak ada hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan perilaku (SADARI)

Kategori	Responden	Perilaku SADARI		Jumlah		P Value	OR
		Ya	Tidak	F	%		
Baik	25	78,1	7 21,9	32	100	0,002	0,178
Kurang	21	52,5	19 47,5	40	100		
Total	46	63,9	26 36,1	72	100		

Berdasarkan tabel siswi yang berpengetahuannya baik sebanyak 25 responden (78,1%), dan yang berpengetahuannya kurang sebanyak 21 responden (52,5%). Didapatkan hasil uji statistik p value = 0,002 < α 0,05 yang berarti Ha gagal ditolak, artinya ada hubungan antara

pengetahuan dengan perilaku SADARI. OR = 0,178 artinya remaja yang berpengetahuan kurang 1 kali lebih berpeluang untuk tidak berperilaku sadari dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan baik .

2. Hubungan Antara Informasi Dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Infor masi	Perilaku SADARI Ada		Tidak ada		Jumlah		P Value
	F	%	F	%	F	%	
Ada	8	27,6	21	72,4	29	100	0,00
Tidak ada	38	88,4	5	11,6	43	100	
Total	46	63,9	26	36,1	72	100	

Berdasarkan tabel remaja putri yang tidak mendapatkan informasinya sebanyak 38 responden (88,4%) dan yang mendapatkan informasi sebanyak 8 responden (27,6%) terhadap perilaku SADARI. Didapatkan hasil uji statistik p value = 0,00 < α 0,05 yang berarti H_0 gagal

ditolak, artinya ada hubungan antara Informasi dengan Perilaku SADARI. OR = 0,050 artinya tidak menutup kemungkinan remaja yang tidak mendapatkan informasi memiliki perilaku SADARI.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku SADARI di peroleh dari 72 siswi yang mengetahui perilaku SADARI yang baik sebanyak 25 responden (78,1%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (52,5%). Terhadap perilaku SADARI. OR = 0,178 artinya remaja yang berpengetahuan kurang 1 kali lebih berpeluang untuk tidak berperilaku SADARI di bandingkan dengan remaja yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan sendiri merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian dari Sari Septiani, 2012. ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai deteksi dini kanker payudara SADARI adalah (86,7%) dan hanya sebanyak 2 orang yang terkategori berpengetahuan rendah memiliki perilaku SADARI yang negatif. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada siswa SMA N 62 Jakarta tahun 2012. Nilai odds rasio tidak bisa dihitung dikarenakan frekuensi responden yang berpengetahuan kurang dan berperilaku positif bernilai 0 (tidak ada).

2. Informasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI di peroleh dari 72 siswi yang mengetahui perilaku SADARI yang tidak mendapatkan informasinya sebanyak 8 responden (27,6%) dan yang mendapatkan informasi sebanyak 38 responden (88,4%) terhadap perilaku SADARI. $OR = 0,050$ artinya remaja yang tidak mendapatkan informasi 0 kali untuk berperilaku SADARI

dibandingkan dengan remaja yang memiliki informasi untuk berperilaku SADARI.

Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi perilaku wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah risiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi

payudaranya (Handayani, 2008).

Paparan informasi ini sangat penting karena meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara dan bahayanya serta cara-cara untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara ini.

Dari hasil penelitian Verdiansyah, 2004, analisis hubungan antara keterpaparan media tentang perilaku SADARI dengan perilaku SADARI menunjukkan sebanyak (78,9%) responden yang terpapar media, memiliki perilaku SADARI yang negatif, demikian pula sebanyak (88,9%) responden yang tidak terpapar media memiliki perilaku SADARI yang negatif. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,435 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media dengan perilaku

SADARI pada siswa SMAN 62 Jakarta tahun 2012. Paparan informasi mengenai SADARI melalui media cetak dan elektronik tidak berhubungan dengan perilaku SADARI kemungkinan diakibatkan oleh pemanfaatan kedua media tersebut yang lebih jarang digunakan oleh siswi

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Hasil penelitian di dapat perilaku SADARI di MTS Mathla'ulAnwar Kota Tangerang tahun 2015. Distribusi frekuensi Perilaku SADARI di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kota Tangerang yang berperilaku SADARI sebanyak 46 responden (45,8%), dan yang tidak berperilaku SADARI sebanyak 39 responden (54,2%). 78,1%

atau sebagian besar siswi MTS Mathla'ul Anwar Kota Tangerang yang berperilaku SADARI adalah siswi yang berpengetahuan Baik. 88,4% yang terpapar berperilaku SADARI adalah siswi yang terpapar informasi dari tenaga kesehatan.

Implikasi dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan pada siswa-siswi khususnya para remaja putri akan pentingnya pemeriksaan dini payudara dan cara SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) sebagai upaya pencegahan timbulnya penyakit kanker payudara.

REFERENSI

- Ariyaty, F.W, Mediastuti, F, Kusminatun. 2012. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Sadari terhadap sikap Sadari pada Remaja Putri kelas XI di SMA Negeri Pajangan Bantul. *Jurnal Kebidanan Arimbi*, Volume V no.4 April 2012.
- Asdan. 2005. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja*

- Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genetalia dengan Kejadian Kesehatan Reproduksi.* Pineleng : SMAN 2 Pineleng
- Ekanita, P dan Khasidah, A. 2013. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap WUS terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmiah Kebidanan.* Vol. 4. No. 1. Desember 2013.
- Indrawati. 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan reproduksi.* Jakarta : Rineka Cipta
- Manuaba, IBG. 2009. *Ilmu Kebidanan, sistem organ reproduksi, Dan kesehatan sistem kesehatan reproduksi.* Jakarta : EGC
- Nasdaldy. 2006. *Profil Kesehatan Indonesia.* Dalam <http://laporan-pendahuluan-sdki-2012.pdf>
- Nasihah,M, Rodliyatus S. 2013. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari. *Jurnal Midpro, edisi 1 /2013.*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Penyakit Menular Seksual : Ilmu dan pengetahuan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Konsultasi Kebidanan : cara ilmiah memperoleh pengetahuan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Octaviyanti. 2006. *Prosedur Penelitian dan pendekatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan,* Edisi ke empat. Cetakan ke tiga. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Pribakti. 2008. *Karakteristik Remaja.* Jakarta : Rineka Cipta
- Rafidah, I. 2012. *Pengaruh Kesehatan Reproduksi pada remaja putri dengan personal hygiene.* Semarang: Universitas Airlangga
- Sabri, Hatono. 2010. *Kapita Selekta Pelaksanaan Rutin Obstetric Genokologi dan Kesehatan Reproduksi,* Jakarta : EGC
- Sarwono. 2011. *Buku Panduan Praktis karakteristik remaja.* Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Seftiani, D. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Unpad* Vol 1 No 1 2012.
- Septiani, S dan Suara, M. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan.* Vol. 5. No. 1. Januari 2013.

Varney, Helen. (2007). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC.

Wiknjosastro. 2010. *Ilmu Kesehatan reproduksi*. Jakarta : Rineka Cipta

Wahyuni, D, Edison, Harahap, W, A. 2015. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015.